

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi yang terpenting, dan merupakan jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Pendidikan pondasi bagi anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua elemen bangsa, mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, dunia usaha dan industri, dan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan untuk itu masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal<sup>1</sup>.

Pendidik seharusnya diarahkan pada terbentuknya manusia yang selain pintar atau memiliki pengetahuan, juga memelihara amanah atau kepercayaan atas jabatan yang diberikan kepadanya. Orang seperti ini yang dinyatakan Allah Swt. dalam QS al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadhli, „Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan“, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 December 2017): hlm. 216-240, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pengetahuan atau kompetensi merupakan syarat mutlak dalam memengku suatu jabatan. Ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang itulah yang dapat meninggikan derajatnya. Berbagai petunjuk tentang pentingnya kompetensi dalam suatu pekerjaan, termasuk pendidikan. Pendidikan harus memiliki manajemen agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.

Menejemen pendidikan adalah ukuran dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan. Hal ini sangat tergantung pada manajemennya. Banyak masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh Pimpinan yayasan dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut, maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu, supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong mekanisasi serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan program-program serta pengembangan Yayasan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 7.

Demikian juga pada UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional<sup>3</sup>. Kehadiran Undang- Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan adalah sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruhan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Membicara persoalan pendidikan, tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal tetapi harus secara global aktivitas pendidikan terjadi. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, tidak mengena waktu dan waktu serta batasan usia. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di Pesantren, melainkan juga keluarga atau masyarakat, ini merupakan hal yang mendasar. Tuntutan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era global, informasi dan reformasi pendidikan. Indikator perubahan sekarang yang dapat diamati adalah sebagian tenaga pendidikan meningkatkan upaya profesionalnya dengan melanjutkan jenjang kependidikan

---

<sup>3</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Madrasah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm. 68.

yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, mulai dan sudah berbenah menuju manajemen peningkatan mutu, yang memberikan otonomi luas pada tingkat Pesantren.

Dengan kata lain, Pesantren bebas mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat<sup>4</sup>. Maka, dalam manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan menuntut sumber daya (pimpinan, guru, dan tenaga administrasi) memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.<sup>5</sup>

*Kedua*, program pembangunan pendidikan lebih menekankan kepada penyediaan input, seperti: guru, kurikulum, fasilitas, buku dan alat peraga serta sumber belajar yang lainnya. Hal itu dilaksanakan dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya jika input pendidikan terpenuhi, seperti tantangan-tantangan lingkungan pendidik sangat penting menumbuhkan suatu persaingan yang bagus sehingga pengembangan pendidik di harapkan mampu mewujudkan pendidikan yang nantinya akan membawa perubahan dan kontribusi yang berarti terutama pada mutu lembaga. *Ketiga*, upaya serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam

---

<sup>4</sup> Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Madrasah, Teori, Model dan Aplikasi* (Bandung: PT. GamediaWidiasarana Indonesia, 2005), hlm. 54

<sup>5</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Yogyakarta: FIP- UNY, 2000), hlm. 27.

penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat rendah. Pola pengembangan dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional telah menjauhkan lembaga pendidikan dari lingkungan masyarakat. Akibatnya, timbul persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu tidaklah heran jika partisipasi masyarakat pada umumnya lebih mendukung banyak mendukung *input* tertentu (dana) dari pada proses (pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan dan akuntabilitas).

Pimpinan Yayasan harus menguasai seluruh sektor pendidik, keberadaan seorang Pimpinan Pesantren dalam lingkungan Pesantren, sangat begitu nyata. Segala bentuk kebijakan penyelenggaraannya, kurikulum yang dipakai acuan, metode pengajaran dan pendidikan yang diterapkannya, keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas adalah wewenang mutlak Pimpinan Pesantren. Berkaitan dengan penentuan kebijakan pendidikan, pengajaran, lebih-lebih menyangkut aspek manajerial.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Pesantren adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di Pesantren itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen Pesantren untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi organisasi Pesantren guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam Manajemen Peningkatan Mutu terkandung upaya:

- 1 Mengendalikan proses yang berlangsung di Pesantren baik kurikuler maupun administrasi

- 2 Melibatkan proses analisis dan proses tindakan untuk menindak lanjuti kajian
- 3 Memerlukan partisipasi semua pihak yaitu, Pimpinan Pesantren , guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua dan pakar.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan Manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.<sup>7</sup>

Cikal bakal berdirinya Dayah Babul Huda Keuluang merupakan hasil musyawarah masyarakat 8 (Delapan) Desa (Gampong) dalam mukim Keuluang, Dari rapat yang dihadiri oleh tokoh-tokoh dari kemukiman dan Desa dalam kemukiman Keuluang maka lahirlah Pondok pesantren di kemukiman Keuluang yang kemudian diberi nama Dayah Babul Huda Keuluang dengan tujuan untuk membuat tempat pengajian atau belajar agar lebih terprogram dan menciptakan generasi Qur'ani sejak dini sesuai dengan Visi dan Misi Pesantren . Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias dan sambutan masyarakat sekitar sehingga pada Tahun pertama Peserta didik sudah mencapai 66 orang anak. Perlahan demi perlahan Yayasan Pesantren Babul Huda ini semakin mengembangkan potensi dan mutu untuk menjadikan Pesantren ini menjadi Pesantren terkemuka di Aceh Jaya, dengan bukti Tahun ke Tahun santri semakin bertambah, hingga mencapai ratusan santri yang mendaftar di Yayasan Pesantren Babul Huda.<sup>8</sup>

Keberadaan Pesantren Babul Huda sebagai lembaga pendidikan formal

---

<sup>6</sup> Rubini Rubini, „Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam“, *Al-Manar* 6, no. 2 (1 December 2017): hlm. 25-56, <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.74>

<sup>7</sup> Rubini Rubini, „Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam“, *Al-Manar* 6, No. 2 (1 December 2017): hlm. 25-56, <https://Doi.Org/10.36668/Jal.V6i2.74>.

<sup>8</sup> Abati Jalaluddin, Pimpinan Pesantren, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 01 November 2023

merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu Pimpinan Pesantren Babul Huda, staf, guru-guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan Pesantren Babul Huda yang telah direncanakan dan ditetapkan. Jabatan Pimpinan Pesantren Babul Huda sebagai pemangku kepentingan dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan pada Pesantren Babul Huda tertentu yang menuntut profesionalisme, keahlian, dan keterampilan khususnya dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan Pesantren Babul Huda. Keprofesionalan Pimpinan Pesantren Babul Huda dalam menjalankan kepemimpinannya berkaiatan dengan mutu, sifat dan perilaku yang berorientasi kepada mutu pembelajaran dan kepuasan kerja pada diri staf, guru dan siswa secara sinergis.

Kualitas pendidik diperlukan pada era yang serba modern seperti sekarang ini tentunya tidak akan lahir dalam waktu yang cepat tetapi merupakan proses yang didalamnya diperlukan program pendidikan yang diarahkan pada persiapan dan pengembangan kualitas pendidik yang sesuai dengan transformasi sosial yang sangat cepat.

Pengembangan pendidik yang berkualitas mutlak memerlukan manajemen yang baik agar terarah. Untuk itu diperlukan peran pendidik yang kompeten yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan memiliki keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Perubahan-perubahan lingkungan menuntut SDM untuk memulai pekerjaan secara berbeda dengan menerapkan peraturan- peraturan baru sehingga dapat memprediksi kondisi yang berkejolak. Pentingnya adanya perubahan

adaptasi untuk meningkatkan kualitas kinerja dan dapat membentuk pribadi dengan lingkungan.

Masih lemahnya manajemen pendidik sampai saat ini perlu disikapi dengan ketentuan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan. Otonomi bidang pendidikan sebagai implikasi UU No. 22 Tahun 1999 dan PP No. 25 Tahun 2000, menetapkan pembagian kewenangan pengelolaan bidang pendidikan dan kebudayaan antara pemerintah pusat, Propinsi dan Kabupaten atau Kota menuntut pengelolaan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan pemimpin pengambil kebijakan dalam institusi pendidikan yang profesional, kredibel, dan akuntabel dalam bidang manajemen. Semua jenjang dan jenis pendidikan, tidak dapat lagi dikelola secara asal jadi atau serampangan. Akan tetapi, untuk menuju Pesantren Babul Huda yang bermutu dan unggul diperlukan terobosan serta kebijakan-kebijakan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan kepemimpinan secara efektif.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidik maka Pimpinan Pesantren Babul Hudadi tuntutan harus melibatkan semua personil yang di dalamnya menuntut proses komitmen bersama terhadap mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu upaya penting seorang pimpinan Pesantren Babul Huda adalah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi semua personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pimpinan Pesantren Babul Hudayang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Pesantren Babul Hudasebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Pimpinan Pesantren Babul Hudasebagai seorang yang diberi pertanggung jawaban dalam memimpin Pesantren Babul Huda.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, cet 4* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 8.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 96.

Posisi Pimpinan Pesantren Babul Huda adalah pimpinan, manajer dan pembinaan, sekaligus merupakan posisi tertinggi dalam penentuan dan pengambilan keputusan dalam kebijakan edukatif maupun non edukatif. Berdasarkan uraian tersebut, seorang Pimpinan Pesantren Babul Huda atau manajer Pesantren Babul Huda pada hakikatnya adalah seorang perencana organisasi, pemimpin dan seorang pengendali.<sup>10</sup> Keberhasilan kegiatan sangat tergantung kepada kemampuan Pimpinan Pesantren Babul Huda untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ketertarikan peneliti didasari bahwa Yayasan Pesantren Babul Huda:

- 1 Pada angkatan pertama berdiri nya sudah dapat merekrut murid sebanyak 60 orang
- 2 Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Babul Huda memiliki Musholla, dan taman bermain serta ruangan belajar yang sudah memiliki standar bangunan.
- 3 Pendidik yang bertugas di Yayasan Pesantren Babul Huda 99% tamatan dayah

Proses penelitian ini dilakukan dalam pembahasan persoalan yang dikategorikan dalam manajemen peningkatan mutu dalam lingkup pendidik pada prinsipnya manajemen peningkatan mutu pendidikan, diberikan kepada Pesantren Babul Huda wewenang untuk mengevaluasi Pesantren Babul Huda.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 96.

B.Suryosubroti berpendapat bahwa untuk menjunjung tinggi peningkatan mutu sebagai konsekuensi logis maka pihak Pesantren Babul Huda harus diperkenankan untuk :

1. Mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritas di dalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Memonitor dan mengevaluasi sikap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai terhadap kebutuhan untuk meningkatkan mutu.
3. Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada stake-holders).

Dengan kata lain bahwa konsep manajemen peningkatan mutu pendidik esensinya adalah otonomi Pesantren Babul Huda mengambil keputusan secara partisipatif. Munculnya program peningkatan mutu pendidik sebagai perubahan pola manajemen dari pendekatan sentralisasi menuju pendekatan desentralisasi. Kebijakan ini merupakan reformasi pada ruang lingkup kependidikan di Indonesia, Yayasan Pesantren Babul Huda.

Sejauh ini masih dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan dan sarana yang dimiliki Pesantren Babul Hudatermasuk dilokasi penelitian ini kurang memadai, mengingat dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara itu dalam bidang penyelenggaraan manajemen berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara umum berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini,

maka penelusurannya diarahkan kepada manajemen peningkatan mutu pendidik Yayasan Pesantren Babul Huda, baik dari segi sumber daya, pengelolaan dan juga sarana yang masih kurang memenuhi standar minimal, sementara antusias masarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Yayasan Pesantren Babul Huda. Sesuai dengan masalah ini, maka peneliti mengajukan tesis dengan judul “MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PADA YAYASAN PESANTREN BABUL HUDA KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA”

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian difokuskan pada Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Yayasan Pesantren Babul Huda di Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan manajemen peningkatan mutu Pesantren Babul Huda Desa Jambomasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
2. Mengetahui pelaksanaan dalam peningkatan mutu pendidik di Pesantren Babul Huda Desa Jambomasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
3. Mengetahui evaluasi peningkatan mutu pendidik di Pesantren Babul Huda Desa Jambomasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi bidang kajian manajemen Pimpinan Pesantren Yayasan Pesantren Babul Huda di bidang SDM dan kesiswaan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidik di Pesantren .

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wacana mengenai Pesantren Babul Huda Desa Jambomasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
- b. Memberikan saran bagi pihak lembaga sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pesantren Babul Huda Desa Jambomasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Terkait penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terkait dengan strategikebijakan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan diniyah untuk memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama yang dilakukan oleh peneliti. Penulis menemukan penelitian yang pembahasannya hampir sama yaitu:

Undri Mursyiam (2018), (tesis) dengan judul “Strategi Pengembangan

Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ijtihad Kelurahan Pasir Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dan untuk mengetahui kondisi eksternal sehingga dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman pengembangan pendidikannya. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam metode pengumpulan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji validasi dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari kondisi intern dapat diidentifikasi potensi kekuatannya terletak ikatan erat yang diperkuat kharismatik kepala madrasah diniyah, kepercayaan masyarakat sangat tinggi, kurikulum dengan ciri khas yang mementingkan kedalaman ilmu tafaqah al fidin, optimalisasi sarana prasarana. Potensi luas antara lain masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas dan karakteristik desa budaya gotong royong, kebersamaan, kekerabatan dan religious masih tetap bertahan, partisipasi masyarakat.

Amrih Setyo Raharjo (2015), (tesis) dengan judul “Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses

pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi Purworejo, baik dalam segi perencanaan pembelajaran ataupun dalam segi pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, kepala madrasah, pendidikan dan santri, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah An-Nawawi meliputi komponen- komponen seperti identitas madrasah diniyah, materi pokok, alokasi waktu, perencanaan mata pelajaran, media belajar, sumber belajar, materi pokok, kompetensi dasar dan alokasi waktu dan seterusnya.

Gina Vidia (2018), (skripsi) dengan judul “strategi Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Aqsha Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang”. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui bentuk kebijakan pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui strategi kebijakan pemimpin di pondok pesantren Al-Aqsha. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan unsur pimpinan pondok pesantren serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian sehingga data dapat terkumpul untuk dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan berdasarkan pada musyawarah yang menghasilkan bentuk keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan.

Atik Latifah (2018), (tesis) dengan judul “Kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan klasikal”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pondok pesantren sunan pandanaran dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal. penelitian ini termasuk penelitian deskriptifkualitatif dengan subjek warga pondok pesantren

sunan pandanaran dengan objek sistem pengembangan pendidikan klasikal, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti ini menggunakan uji triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sunan pandanaran merupakan pondok pesantren modern yang mengaplikasikan sistem pendidikan klasikal yang berupa kitab kuning dan tahfidz dalam kurikulum pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar para santri atau peserta didik dalam menambah khasanah pengetahuan mereka.

Umi Hanifah Ghozali (2016), (tesis) dengan judul “Strategi Kebijakan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Banyumas”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya kementrian agama

Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengadakan program kesetaraan jenjang pendidikan dimana salah satu melalui strategi yang digunakan kementrian agama dengan cara menyingkronkan teori yaitu secara terus menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimanapenelitian ini dalam penyajian data menggambarkan objek penelitian yaitu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala seksi. Hasil dari penelitian ini adalah penggambaran kebijakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu .

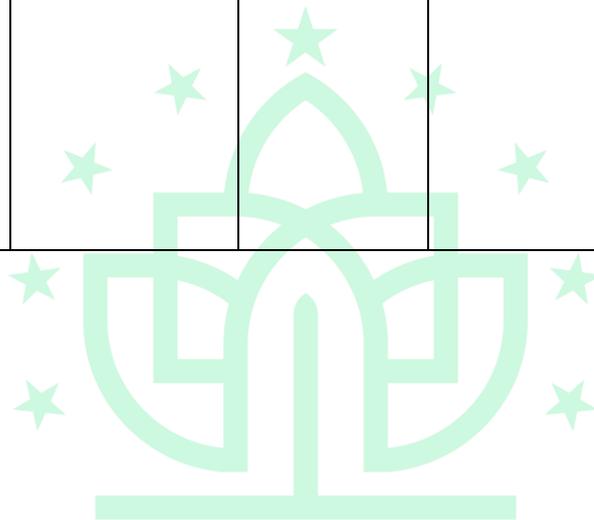
## 1. Orinsinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orinsinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orinsinalitas penelitian
1.	Undri Mursyidam (2018)	Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Al	a. Menjelaskan tentang strategi dan pendidikan diniyah b. Menggunakan	Penelitian ini difokuskan pada kondisi internal sehingga dapat diidentifikasi mengidentifikasi	Penelitian ini menunjukkan dari kondisi intern dapat diidentifikasi potensi
		Ijtihad Kelurahan Pasir Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	kan metode yang samayaitu kualitatif	kasi kekuatan dan kelemahan, kondisi eksternal sehingga dapat mengidentifikasi kasi peluang dan ancaman pengembangan pendidikan nya	kekuatannya terletak ikatan erat yang diperkuat kharismatik kepalamadrasah diniyah, kepercayaan masyarakat sangat tinggi, kurikulum dengan ciri khas yang mementingkan kedalaman ilmu tafaquh al fidin, optimalisasi saranaprasarana.

					Potensi luas antara lain masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas dan karakteristik desa budaya gotong royong, kebersamaan,
					kekerabatan dan religious masih tetap bertahan, partisipasi masyarakat.
2.	Amrih Setyo Raharjo (2015)	Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo	a. Menjelaskan tentang proses pendidikan diniyah b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	penelitian ini fokus pada proses pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi Purworejo, baik dalam segi perencanaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah An-Nawawi meliputi komponen-komponen seperti identitas madrasah

				n pembelajar anataupun dalam segi pelaksanaa n pembelajar annya	diniyah,materi pokok,alokasi waktu, perencanaan mata pelajaran, media belajar,sumber belajar,materi
					pokok, kompetensi dasar dan alokasi waktu dan seterusnya.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
Mojokerto

	Gina Vidia (2018)	strategi Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembang an Lembaga Tahfidz Al- Quran di Pondok Pesantren Al- Aqsha Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang	a.Menjelaskan tentang strategi kebijakan pondok pesantren b.Menggunakan metode yang samayaitu metode kualitatif	penelitian inifokus kepada bentuk kebijakan pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui strategi kebijakan pemimpin dipondok pesantren Al- Aqsha	Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan berdasarkan pada musyawarah yang menghasilkan bentuk keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan.
4.	Atik Latifah (2018)	Kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Mengembangkan Sistem	a.Menjelaskan tentang kebijakan pondok pesantren b.Menggunakan metode	penelitian inifokus pada mendeskripsikan kebijakan pondok pesantren sunan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pondok Pesantren sunan pandanaran merupakan pondok

		Pendidikan klasikal	yang samayaitu kualitatif	pandanara n dalam mengemba ngkan sistem pendidika n klasikal.	pesantren modern yang mengaplikasikan sistem pendidikan klasikal yang berupa kitabkuning dan tahfidzdalam kurikulum pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar para santri atau peserta didik dalam menambah khasanah pengetahuan mereka.
5.	Umi Hanifah Ghozali (2016)	Strategi Kebijakan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dalam Meningkatka	a. Menjelask an tentang strategi kebijakan b. Menggun akan metode penelitian	Penelitian inifokus kepada upaya kementrian agama Kabupaten Banyumas dalam	Penelitian ini adalah penggambaran kebijakan strategi dalam meningkatkan

		N Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Banyumas	yang samayaitu kualitatif	meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengadakan program kesetaraan jenjang pendidikan	Mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu.
--	--	--	---------------------------	---	--

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa kebijakan pengasuh pondok pesantren berbeda-beda dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang sangat variatif, perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pondok pesantren. Faktor internal seperti perubahan kepemimpinan karena ditinggal wafat oleh pengasuh/pimpinan pondok pesantren, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh perubahan situasi dan kondisi seperti kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Akumulasi faktor internal dan eksternal tersebutlah berimplikasi kepada corak kebijakan pengasuh/pimpinan berbeda-beda pula.

Hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan kembali penelitian terkait dengan kebijakan pengasuh pondok pesantren, penelitian yang sekarang penulis lakukan itu berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik itu yang berkaitan dengan judul, tema, lokasi maupun isinya, karena pada substansinya setiap pesantren memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, budaya yang berbeda juga. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Yayasan Pesantren Babul Huda Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang di gunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. Manajemen pendidik dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia sertanketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>11</sup> Manajemen pendidik adalah aktivitas yang dilakukan pendidik yang masuk kesuatu lembaga pendidikan dari mulai proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian, dengan tujuan untuk memperkecil suatu resiko yang mengakibatkan kerugian dikemudian hari.<sup>12</sup> Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen pendidik adalah bagaimana proses manajemen yang dilakukan di Pesantren Babul Hudayang di fokuskan pada pendidiknya.
2. Peningkatan mutu merupakan sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian yang berorientasi sepenuhnya pada kekuasaan (*expection*) pelanggan dan karyawan.<sup>12</sup> Peningkatan mutu merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas Pesantren dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas Pesantren , dengan tujuan agar target

---

<sup>11</sup> Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

<sup>12</sup> E. Sallies, *Total Quality Management In Education* (London: Kongan Page Limeted, 1993), hlm. 75.

Pesantren dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup> Peningkatan mutu menurut peneliti adalah tingkat pendidikan (kualifikasi) gurunya dan kemampuan/keterampilan (kapasitas) gurunya berkaitan dengan target yang akan dicapai.

3. Peningkatan mutu pendidik merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka Pesantren / lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>14</sup> Jadi peningkatan mutu pendidik adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
4. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas.

Jadi, manajemen peningkatan mutu pendidik adalah suatu proses peningkatan mutu yang berdasarkan pada suatu lembaga untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik.

---

<sup>13</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 2

<sup>14</sup> Muhammad Fadhli, „Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan“, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen* / no2 18 Desember 2017: hlm. 216-240, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.